

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGANALISIS KEBIJAKAN POLITIK DAN EKONOMI PADA MASA ERA REFORMASI DENGAN PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING PADA PESERTA DIDIK KELAS XII IPS 3 SMA NEGERI 9 DENPASAR

GEDE ARISTA WIJAYA

Program Studi Pendidikan Profesi Guru (PPG), Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Mahasaraswati Denpasar
e-mail: igedearistawijaya@gmail.com¹

ABSTRACT

This study aims to examine the learning process involved in the analysis of political and economic policies during the Reform Era using the Problem-Based Learning (PBL) model; to investigate students' responses to learning about the analysis of political and economic policies during the Reform Era using the PBL model; and to improve students' learning outcomes. This is a classroom action research study. The research subjects were 31 students in Class XII IPS 3 at State Senior Secondary School No. 9, Denpasar. The data collection techniques used included observation, learning outcome tests and documentation. In this study, the data analysis technique employed was quantitative descriptive analysis. The results of this study indicate that the learning process using the Problem-Based Learning (PBL) model proceeded smoothly and in accordance with the plan. Furthermore, the use of the PBL model can enhance students' ability to analyse political and economic policies. In addition, the research results indicate an improvement in students' abilities from the pre-cycle to Cycle I and Cycle II; specifically, the average score in the pre-cycle was 64.51, in Cycle I it was 73.42, and in Cycle II it was 82.16, representing an increase of 8.74. In this regard, the use of the Problem-Based Learning (PBL) model in teaching the analysis of political and economic policies during the reform era has been able to foster a positive response from the students. This can be seen from the students' average scores: in the pre-cycle, the average score was 64.51 with a classical mastery rate of 38.71 per cent; in Cycle I, the average score was 73.54 with a classical mastery rate of 41.93 per cent; and in Cycle II, the average score was 87.32 with a classical mastery rate of 100 per cent.

Keywords: *Analytical Skills, Political Policy, Economics, the Reform Era, Learning Models, Problem-Based Learning, Students at Denpasar State Senior Secondary School No. 9.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses pembelajaran analisis kebijakan politik dan ekonomi pada masa era reformasi dengan model pembelajaran Problem Based Learning. selanjutnya mengetahui respon peserta didik pada pembelajaran analisis kebijakan politik dan ekonomi pada masa era reformasi dengan model pembelajaran Problem Based Learning, dan meningkatkan hasil belajar peserta didik. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas XII IPS 3 di SMA Negeri 9 Denpasar yang berjumlah 31 peserta didik. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, tes hasil belajar dan dokumentasi. Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian ini adalah proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning berjalan dengan lancar dan sesuai dengan perencanaan yang dilakukan. Selanjutnya penggunaan model pembelajaran PBL dapat meningkatkan kemampuan menganalisis kebijakan politik dan ekonomi pada peserta didik. Selain itu hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan peserta didik dari pra siklus, siklus I ke siklus II yaitu dari skor rata-rata pada pra siklus adalah 64,51, siklus I adalah 73,42 dan pada siklus II adalah 82,16 sehingga peningkatannya sebesar 8.74. Dalam hal ini penggunaan model pembelajaran Problem Based Learning dalam pembelajaran menganalisis kebijakan politik dan ekonomi pada era reformasi mampu tumbuhkan respons positif peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari skor rata-rata peserta didik pada pra siklus sebesar 64,51 dengan ketuntasan klasikal 38,71%, siklus I sebesar 73,54 dengan ketuntasan klasikal sebesar 41,93% dan pada siklus II memperoleh skor rata-rata 87,32 dengan ketuntasan klasikal 100%.

Kata Kunci: Kemampuan Menganalisis, Kebijakan Politik, Ekonomi, Era Reformasi, Model Pembelajaran, Problem Based Learning, Peserta Didik SMA Negeri 9 Denpasar.

PENDAHULUAN

Pembelajaran sejarah merupakan hal yang sangat penting karena dengan belajar sejarah orang dapat mengenal jati diri bangsanya dan sebagai landasan keterampilan intelektual dan sosial dari generasi muda bangsa. Pembelajaran dalam konteks pendidikan juga harus sesuai dengan kondisi lingkungan masyarakat sekitar, karena pendidikan itu ada di tengah-tengah masyarakat. Pendidikan disesuaikan dengan yang dibutuhkan masyarakat di setiap daerah yang berbeda-beda aspek kehidupannya. Pembelajaran sejarah juga bertujuan agar siswa menyadari bahwa adanya keragaman pengalaman kehidupan masing-masing masyarakat dan adanya cara pandang yang berbeda, dan tujuan lainnya : mendorong siswa berpikir kritis-analitis dalam memanfaatkan pengetahuan tentang masa lampau untuk memahami kehidupan masa kini dan akan datang, memahami bahwa sejarah merupakan bagian dari kehidupan sehari-hari, mengembangkan kemampuan intelektual dan keterampilan untuk memahami proses perubahan dan berkelanjutan masyarakat. Pembelajaran sejarah sangat diperlukan untuk memperkuat jati diri bangsa, melalui sejarah generasi muda dapat menghargai perjuangan dan peristiwa-peristiwa penting yang pernah dialami bangsanya. Mengutip perkataan Bung Karno” Bangsa yang besar adalah bangsa yang menghargai jasa-jasa para pahlawan”. Hal ini penting ditanamkan kepada generasi muda supaya paham akan jasa pahlawan, perjuangan dan sejarah bangsanya untuk mewariskan kemerdekaan yang telah diraih kepada generasi selanjutnya.

Potensi pendidikan sejarah untuk mengembangkan nilai-nilai dari pendidikan budaya dan karakter bangsa berasal dari pengalaman manusia yang hidup di masa lampau dan terkait secara budaya, politik, agama dan bahkan ekonomi dengan generasi yang hidup masa kini. Pemanfaatan informasi yang diperoleh dari pendidikan sejarah bagi kehidupan masa kini menjadi sangat penting untuk memaksimalkan potensi pendidikan sejarah sebagai pelajaran bagi generasi masa kini. Karena itu materi pendidikan sejarah penting kita ketahui sebagai materi yang menceritakan perjalanan kehidupan kebangsaan mulai dari awal sebelum terbentuk kehidupan bangsa. Dalam kaitannya dengan pelajaran sejarah, maka sikap siswa pada dasarnya sangat bervariasi. Sebaliknya kemungkinan adanya sebagian siswa yang melihat pelajaran sejarah sebagai suatu yang menarik, yang aktual dalam kehidupan masa kini, ada juga siswa yang menganggap bahwa sejarah itu sangat lebih bermanfaat sebagai sesuatu kebutuhan dari pada sebagai suatu kewajiban. Dalam menumbuhkan sikap mental, perilaku dan pribadi siswa, guru harus lebih bijak dan hati-hati dalam pendekatannya. Untuk itu perlu kecakapan dalam menuntun dan berpikir dengan tidak lupa membuat sebagai contoh model. Dalam interaksi belajar mengajar guru akan senantiasa diobservasi dilihat didengar, ditiru semua perilakunya oleh para siswanya. Dari observasi siswa dapat saja siswa meniru perilaku gurunya, sehingga diharapkan terjadi proses internalisasi yang dapat menumbuhkan sikap dan proses penghayatan pada setiap diri siswa dengan memanfaatkan peninggalan bersejarah sebagai sumber belajar sejarah.

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari proses pendidikan dalam pembelajaran sejarah adalah meningkatnya hasil belajar sejarah siswa yang meliputi ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotor. Ketiga ranah ini merupakan suatu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Menurut Sudrisman (2015), kegiatan pembelajaran sejarah yang selama ini dilaksanakan masih kurang memberi kesempatan kepada siswa untuk dapat berperan

aktif dalam kegiatan pembelajaran. Guru masih menjadi sentral dalam kegiatan pembelajaran dan kurang pendekatan yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran kurang optimal dan sesuai dengan kondisi kelas. Hal ini menyebabkan peserta didik menjadi kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran, sehingga kualitas belajar dan hasil belajar peserta didik menjadi rendah. Kurangnya partisipasi aktif peserta didik dalam suatu pembelajaran sejarah akan menyebabkan ketidakbermaknaan konsep-konsep sejarah sehingga konsep-konsep tersebut tidak dapat dipahami dengan baik. Menurut Sugiharto (2011), Suatu Pembelajaran sejarah sebaiknya dirancang agar dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menemukan fakta, membangun konsep, dan menemukan nilai baru. Peserta didik harus dijadikan sebagai subjek belajar dalam kegiatan pembelajaran. Peserta didik tidak hanya dijadikan sebagai penonton kerja ilmiah guru, tetapi dijadikan sebagai pelaku kerja ilmiah. Dengan demikian peserta didik akan menjadi lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran, sehingga kualitas belajar dan hasil belajar peserta didik dapat meningkat.

Studi literatur yang telah dilakukan, ditemukan bahwa sebahagian besar permasalahan yang ditemui dalam pelaksanaan pembelajaran sejarah adalah kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan cenderung berpusat pada guru atau teacher center dan peserta didik tidak berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini menjadikan suasana pembelajaran menjadi kurang menyenangkan dan membosankan, sehingga hasil belajar peserta didik cenderung menurun dan kemampuan peserta didik untuk berfikir kritis tidak dapat berkembang dengan baik.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di SMA Negeri 9 Denpasar ditemukan bahwa (1) Peserta didik kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran, dan (2) Guru masih banyak mengajar menggunakan metode yang monoton misalnya metode ceramah saja. Kedua persoalan tersebut mengakibatkan prestasi belajar peserta didik menjadi rendah, untuk mengatasi masalah tersebut perlu dicarikan pemecahannya. Dalam hal itu peneliti menawarkan Model Pembelajaran PBL sebagai solusinya. Dengan demikian pemilihan metode yang tepat dan efektif sangat diperlukan. Sebagaimana pendapat Sudjana (1989:77), bahwa peranan metode mengajar sebagai alat untuk menciptakan proses belajar mengajar sangat penting. Model PBL pada dasarnya adalah pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan.

Salah satu komponen penting yang harus dikuasai oleh guru dalam mengajar adalah model dan metode belajar. Tanpa menguasai metode belajar, guru tidak dapat melaksanakan tugasnya seperti yang diharapkan. Guru dituntut menguasai berbagai metode yang cocok bagi tiap materi pelajaran dan peserta didik yang pada akhirnya membawa pengaruh positif dalam kegiatan belajar mengajar.

Salah satu kasus di lapangan berkenaan dengan masalah pembelajaran dan penerapan strategi pembelajaran adalah pembelajaran mata pelajaran Sejarah untuk peserta didik kelas XII IPS3 SMA Negeri 9 Denpasar khususnya pada materi Era Reformasi. Kenyataan menunjukkan bahwa pembelajaran Sejarah pada materi Era Reformasi masih jauh dari apa yang diharapkan sesuai dengan idealisme kegiatan belajar mengajar sastra. Hal itu dapat dilihat dari masih rendahnya kemampuan apresiasi peserta didik kelas XII IPS 3 SMA Negeri 9 Denpasar. Skor rata-rata kelas yang diperoleh adalah 64,51 dengan persentase ketuntasan klasikal 38,71%. Sebanyak 61,29% peserta didik dalam kelas XII IPS 3 ini mendapatkan nilai dibawah kriteria ketuntasan minimal (KKM). KKM yang ditentukan sekolah adalah 75.

Berdasarkan pengamatan di lapangan, ditemukan bahwa secara operasional pengajaran apresiasi telah dibarengi dengan teori-teori yang menunjang. Namun ada aspek penghambat yang mengakibatkan hasil apresiasi peserta didik tidak memuaskan. Indikator rendahnya nilai peserta didik adalah kurang bervariasinya penerapan model pembelajaran seperti misalnya penerapan model pembelajaran PBL sehingga berpengaruh pula terhadap rendahnya partisipasi peserta didik dalam mengikuti mata pelajaran ini. Peserta didik cenderung pasif, kurang berani bertanya dan menjawab. Sehingga kegiatan belajar mengajar kurang menunjukkan kondisi kelas yang hidup dan aktif. Hal ini juga disebabkan oleh kecenderungan guru lebih senang menggunakan strategi belajar yang cepat, demi kepraktisan penggunaan ruang dan waktu belajar.

Meninjau faktor penyebab rendahnya hasil belajar peserta didik kelas XII IPS 3 tersebut, peneliti mencoba untuk menggunakan strategi kooperatif Model PBL untuk meningkatkan kemampuan peserta didik di kelas. Strategi PBL sebagai sistem pembelajaran memberi kesempatan pada anak didik untuk bekerja sama dengan sesama peserta didik dalam tugas-tugas yang terstruktur (Lie, 2005: 18). Strategi PBL dipilih karena strategi PBL merupakan strategi pembelajaran kelompok yang akhir-akhir ini menjadi perhatian dan dianjurkan para ahli pendidikan untuk digunakan. Alasannya, selain dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, strategi pembelajaran PBL juga dapat merealisasikan kebutuhan peserta didik dalam belajar berpikir, memecahkan masalah, dan mengintegrasikan pengetahuan dengan keterampilan.

Dengan Model PBL, proses pembelajaran lebih mempertimbangkan peserta didik, bahkan peserta didik bisa saling mengajar dengan sesama peserta didik yang lainnya. Ini akan mendorong peserta didik mengkonstruksikan pengetahuan di benak mereka sendiri, yang pada proses dan hasil akhirnya dapat meningkatkan kreativitas dan hasil belajar peserta didik.

Model Pembelajaran PBL memungkinkan peserta didik untuk berkelompok. Tiap kelompok bisa menjadi kelompok ahli dalam suatu bidang kajian. Ini memungkinkan peserta didik untuk membagi pengetahuan yang dimilikinya dengan peserta didik lain sehingga lebih mudah memahami kegiatan apresiasi cerpen. Selain itu, terkait dengan modal pergaulan peserta didik yang kurang dengan cerpen, metode ini diharapkan memudahkan peserta didik dalam memahami materi kajian.

Penggunaan Model Pembelajaran PBL sebagai alternatif pembelajaran diharapkan juga dapat mendorong peserta didik agar menyadari dan mengerti makna belajar, manfaat belajar mereka. Mereka menyadari bahwa apa yang mereka pelajari akan berguna bagi hidupnya nanti. Dengan menerapkan pembelajaran model *PBL* pemerataan penguasaan materi dapat dicapai dalam waktu yang lebih singkat. Metode pembelajaran ini dapat melatih peserta didik untuk lebih aktif dalam berbicara dan berpendapat. Karakteristik sastra merupakan permasalahan yang kompleks, dan memiliki unsur-unsur yang sulit dipahami sehingga dalam menganalisisnya peserta didik tidak dapat secara individu dan dibutuhkan kerjasama secara tim. Oleh karena itu, dengan menerapkan Model PBL dirasa tepat karena metode tersebut merupakan metode pembelajaran kelompok. Jadi dengan penerapan itu, masalah sastra yang kompleks tersebut dapat dipecahkan secara bersama-sama dengan menerapkan Model PBL tersebut.

Model pembelajaran *PBL* diharapkan dapat mengenalkan atau menunjukkan motivasi dan menarik minat peserta didik kelas XII IPS 3 SMA Negeri 9 Denpasar dalam meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa. Diharapkan kemampuan belajar sejarah siswa akan meningkat.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang akan dilaksanakan termasuk jenis penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Permasalahan dalam penelitian ini adalah rendahnya minat dan motivasi belajar sejarah

siswa pada materi kebijakan politik dan ekonomi pada peserta didik kelas XII IPS 3 SMA Negeri 9 Denpasar tahun pelajaran 2023/2024. Subjek penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas XII IPS 3 yang berjumlah 31 orang, yang terdiri atas 20 laki-laki dan 15 orang perempuan.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini digunakan metode tes, metode observasi, dan metode kuesioner. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode statistik deskriptif. Prosedur penelitian sebagai berikut 1) Tahap Perencanaan yang meliputi menentukan tujuan kegiatan pembelajaran, menyusun perangkat pembelajaran, menyiapkan materi yang akan disajikan, menyiapkan format observasi guru dan siswa, menyiapkan perangkat tes kemampuan *problem solving*, menyiapkan lembar kerja siswa, menyiapkan media pembelajaran. 2) Tahap Pelaksanaan, kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah melakukan tindakan pembelajaran dengan menggunakan model PBL sesuai dengan langkah pembelajaran yang termuat dalam Rencana Pembelajaran yang telah disiapkan. 3) Tahap Observasi, pada tahap ini peneliti melakukan observasi terhadap guru dan siswa dengan menggunakan lembar observasi yang sebelumnya telah disiapkan oleh peneliti. 4) Refleksi, Pada tahap ini peneliti melakukan refleksi dengan cara melakukan instropeksi diri terhadap tindakan yang telah dilaksanakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pra Siklus / Tes Awal

Tabel 1. Rekapitulasi Kemampuan Menganalisis Kebijakan Politik dan Ekonomi Pada Era Reformasi dengan Menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning Pra Siklus

Keterangan	Skor Standar	Predikat
Jumlah	2000	
Rata-rata	64,51	Kurang

Dalam observasi awal kemampuan peserta didik kelas XII masih rendah. Hal ini di buktikan dengan skor rata- rata kelas yang diperoleh adalah 64,51 dengan persentase ketuntasan klasikal 38,71%.

Analisis Data Pra Siklus / Tes Awal

Analisis hasil tes awal tentang kemampuan menganalisis Kebijakan Politik dan ekonomi pada era reformasi pada peserta didik kelas XII IPS 3 SMA Negeri 9 Denpasar dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Analisis Hasil Tes Awal Kemampuan Kebijakan Politik dan Ekonomi Pada Era Reformasi Pra Siklus

No	Predikat	Rentang an Skor	Nilai	Frekuensi	Jumlah Nilai (fx)	Persen)	Nilai Rerata
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1.	Istimewa	95-100	10	0	0	0%	Mean = $\frac{\sum fx : N}{2000:31}$ (64.51%) (Kurang)
2.	Baik Sekali	85-94	9	0	0	0%	
3.	Baik	75-84	8	6	480	19,35%	
4.	Lebih Dari Cukup	65-74	7	6	420	19,35%	
5.	Cukup	55-64	6	15	900	48,40%	
6.	Hampir Cukup	45-54	5	4	200	12,90%	
7.	Kurang	35-44	4	0	0	0%	

8.	Kurang Sekali	25-34	2	0	0	0%	
9.	Buruk	15-24	1	0	0	0%	
10	Buruk Sekali	5-14	0	0	0	0%	
				31	2000	100%	

Pada tahap refleksi awal ditemukan beberapa kendala, yaitu (1) peserta didik kesulitan Menganalisis Kebijakan Politik dan Ekonomi Era Reformasi, (2) sebagian besar peserta didik kesulitan dalam menentukan Kebijakan Politiknya, (3) Peserta didik kesulitan dalam menemukan kebijakan Ekonomi pada Era Reformasi

Hasil Test Siklus 1

Berdasarkan langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan pada pertemuan II siklus I, dapat diperoleh hasil tes kemampuan menganalisis kebijakan politik dan ekonomi pada era reformasi dengan model pembelajaran PBL pada peserta didik kelas XII IPS 3 SMA Negeri 9 Denpasar tahun pelajaran 2023/2024 pada siklus I yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3. Rekapitulasi Kemampuan Menganalisis Kebijakan Politik dan Ekonomi pada Era Reformasi Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning Siklus I

Keterangan	Skor Mentah	Skor Standar	Predikat
Jumlah	709	2276	
Rata-rata	22,87	73,41	Cukup

Dari data di atas, dapat digambarkan bahwa dari 25 orang peserta didik kelas XII IPS3 SMA Negeri 9 Denpasar tahun pelajaran 2023/2024 yang mengikuti pembelajaran menganalisis kebijakan politik dan ekonomi pada era reformasi dengan menggunakan model pembelajaran PBL pada siklus I skor rata-rata yang diperoleh peserta didik yaitu 73,41. Dari 31 orang peserta didik diketahui 13 orang peserta didik mendapat skor 76 ke atas dan dapat dinyatakan tuntas, sedangkan 18 orang peserta didik lainnya mendapatkan skor di bawah 76 dan dapat dinyatakan belum tuntas. Persentasenya dapat dihitung dengan rumus berikut.

Analisis Data Tes Siklus I

Analisis hasil tes siklus I kemampuan menganalisis kebijakan politik dan ekonomi pada masa era reformasi pada peserta didik pada kelas XII IPS 3 SMA Negeri 9 Denpasar dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. Analisis Hasil Tes Siklus I Kemampuan Menganalisis Kebijakan Politik dan Ekonomi Pada Masa Era Reformasi

No	Predikat	Rentangan Skor	Nilai	Frekuensi	Jumlah Nilai (fx)	Persen (%)	Nilai Rerata
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1.	Istimewa	95-100	10	0	0	0%	Mean = $\frac{\sum f \cdot x}{N}$
2.	Baik Sekali	85-94	9	0	0	0%	
3.	Baik	75-84	80	13	1040	41,93%	
4.	Lebih Dari Cukup	65-74	70	6	420	19,36%	
5.	Cukup	55-64	68	12	816	38,71%	
6.	Hampir Cukup	45-54	5	0	0	0%	

7.	Kurang	35-44	4	0	0	0%	2276: 31 = 73,41 (Cukup)
8.	Kurang Sekali	25-34	2	0	0	0%	
9.	Buruk	15-24	1	0	0	0%	
10	Buruk Sekali	5-14	0	0	0	0%	
				31	2276	100%	

Hasil Tes Siklus II

Berdasarkan langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan, dapat diperoleh hasil tes kemampuan menganalisis kebijakan politik dan ekonomi pada era reformasi dengan menggunakan model pembelajaran PBL di SMA Negeri 9 Denpasar tahun pelajaran 2023/2024 yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 5. Rekapitulasi Kemampuan Menganalisis Kebijakan Politik dan Ekonomi dengan Menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning Siklus II

Keterangan	Skor Mentah	Skor Standar	Predikat
Jumlah	715	2546	
Rata-rata	23,06	82,16	Baik

Dari data di atas, dapat digambarkan bahwa dari 31 orang peserta didik kelas XII IPS 3 SMA Negeri 9 Denpasar tahun pelajaran 2023/2024 yang mengikuti pembelajaran menganalisis menganalisis kebijakan politik dan ekonomi pada era reformasi dengan menggunakan model pembelajaran PBL pada siklus II skor rata-rata yang diperoleh peserta didik yaitu 82,16. Dari 31 orang peserta didik diketahui 26 orang peserta didik mendapat skor 76 ke atas dan dapat dinyatakan tuntas, sedangkan 5 orang peserta didik lainnya mendapatkan skor di bawah 76 dan dapat dinyatakan belum tuntas.

Analisis Data Tes Siklus II

Analisis hasil tes siklus II kemampuan menganalisis menganalisis kebijakan politik dan ekonomi pada era reformasi dengan menggunakan model pembelajaran PBL dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 6. Analisis Hasil Siklus II Kemampuan Menganalisis Kebijakan Politik dan Ekonomi Pada Era Reformasi

No	Predikat	Rentangan Skor	Nilai	Frekuensi	Jumlah Nilai (fx)	Persen (%)	Nilai Rerata
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1.	Istimewa	95-100	10	0	0	0%	Mean= $\frac{\sum fx:N}{N}$ 2246: 31 = 82,16
2.	Baik Sekali	85-94	9	7	630	29,03%	
3.	Baik	75-84	8	16	1360	54.85%	
4.	Lebih Dari Cukup	65-74	7	8	560	16,12%	
5.	Cukup	55-64	6	0	0	0%	
6.	Hampir Cukup	45-54	5	0	0	0%	
7.	Kurang	35-44	4	0	0	0%	
8.	Kurang Sekali	25-34	2	0	0	0%	
9.	Buruk	15-24	1	0	0	0%	

10.	Buruk Sekali	5-14	0	0	0	0%	
				31	2246	100%	(Baik)

Berdasarkan hasil yang diperoleh, pada siklus II lebih baik dari pada siklus I. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata kelas pada siklus I, yaitu 73,42 dan mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 82,16. Berdasarkan kriteria ketuntasan klasikal, pada siklus I diperoleh 41,93% dan pada siklus II diperoleh 83,87% yang sudah dapat dinyatakan tuntas karena telah melampaui indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, yaitu 75%, sehingga tindakan pada penelitian tindakan kelas ini sudah bisa dihentikan sampai pada siklus II. Hal ini bisa dikatakan bahwa penggunaan model pembelajaran PBL dapat meningkatkan kemampuan menganalisis Kebijakan Politik dan Ekonomi pada Era Reformasi pada peserta didik kelas XII IPS 2 SMA Negeri 9 Denpasar tahun pelajaran 2023/2024.

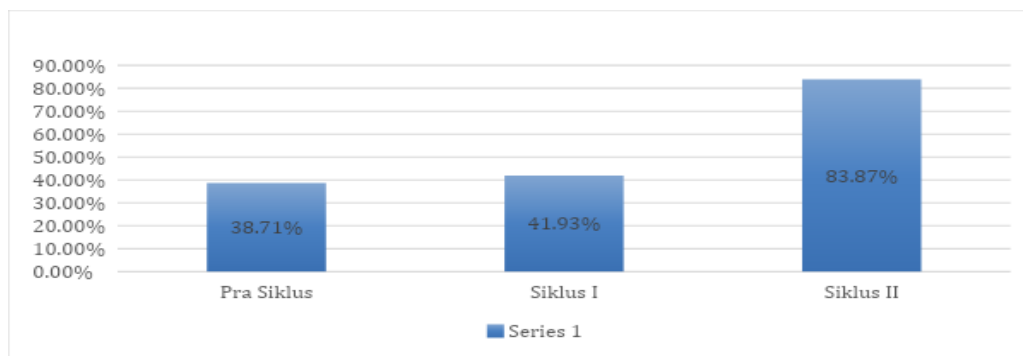
Pembahasan

Pada pembahasan hasil penelitian ini diuraikan segala hasil tindakan yang telah dilakukan pada siklus I dan siklus II. Berdasarkan refleksi siklus I yang dilaksanakan mengenai kemampuan menganalisis kebijakan politik dan ekonomi pada era reformasi dengan menggunakan model pembelajaran PBL dan respon peserta didik kelas XII IPS 3 SMA Negeri 9 Denpasar tahun pelajaran 2023/2024 mengalami peningkatan. Hasil menganalisis kebijakan politik dan ekonomi pada era reformasi peserta didik pada siklus I menunjukkan adanya peningkatan meskipun belum memenuhi kriteria ketuntasan. Skor rata-rata yang diperoleh pada siklus I yaitu 73,42 dan ketuntasan yang diperoleh yaitu 41,93%. Skor tertinggi yang diperoleh peserta didik yaitu 80 dengan 13 orang peserta didik (41,93%) dan skor terendah yang diperoleh yaitu 68 dengan 18 orang peserta didik (58,06%).

Ada beberapa hal yang membuat peserta didik belum mendapatkan nilai baik dalam menganalisis kebijakan politik dan ekonomi pada era reformasi adalah, yaitu banyak peserta didik yang kurang mengerti sehingga perlu dijelaskan lebih rinci disertai dengan contoh yang lebih mudah dipahami mengenai menganalisis kebijakan politik dan ekonomi pada era reformasi dan kurangnya kesempatan untuk peserta didik bertanya bagi yang masih mengalami kesulitan dalam menganalisis kebijakan politik dan ekonomi pada era reformasi, sehingga perlu dilanjutkan ke siklus II. Pada siklus II mengalami peningkatan yang cukup sesuai dengan perbaikan yang dilaksanakan berdasarkan refleksi siklus I. Hasil tes siklus II memperoleh skor rata-rata 82,16 dengan ketuntasan klasikal mencapai 83,87%. Hal ini menunjukkan bahwa ada peningkatan antara hasil yang diperoleh pada siklus I dan siklus II.

Begitu pula terhadap hasil respon melalui observasi peserta didik, pada siklus I respon peserta didik memperoleh skor rata-rata 73,54 dengan ketuntasan klasikal sebesar 41,93%. Pada siklus II, respon peserta didik mengalami peningkatan, yaitu memperoleh skor rata-rata 87,32 dengan ketuntasan klasikal 100%. Respon berdasarkan pengakuan peserta didik melalui lembar kuesioner yang diberikan memperoleh hasil yang positif, yaitu dari 31 orang peserta didik, sebanyak 5 orang peserta didik atau 16,13% memperoleh predikat sangat tinggi dan 26 orang peserta didik atau 83,87% memperoleh predikat tinggi.

Berdasarkan hasil analisis data diatas dapat digambarkan perbandingan perolehan ketuntasan klasikal peserta didik dari pra siklus (tes awal), siklus I dan siklus II dalam bentuk grafik sebagai berikut.



Gambar 1. Perbandingan Presentasi Klasikal Kemampuan Menganalisis Kebijakan Politik dan Ekonomi Pada Era Reformasi Peserta Didik

Berdasarkan uraian siklus I dan II di atas, dapat didefinisikan tiga hal yang bermakna, yaitu (1) penggunaan model pembelajaran Problem Based Learning dapat meningkatkan kemampuan menganalisis kebijakan politik dan ekonomi peserta didik, (2) peserta didik memberikan respon yang positif terhadap penggunaan model pembelajaran Problem Based Learning dalam pembelajaran menganalisis Kebijakan Politik dan Ekonomi pada era reformasi, dan, (3) penggunaan model pembelajaran Problem Based Learning dapat meningkatkan aktivitas secara tidak langsung yang berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik.

Banyaknya keunggulan yang dimiliki dengan penggunaan model pembelajaran PBL dalam menganalisis kebijakan politik dan ekonomi pada era reformasi sehingga mendapatkan hasil yang meningkat dari siklus I ke siklus II. Adanya model pembelajaran yang baru, membuat peserta didik merasakan pengalaman baru yang mampu meningkatkan motivasi peserta didik dalam belajar. Oleh karena itu, hasil penelitian dengan penerapan model pembelajaran *PBL* untuk meningkatkan kemampuan menganalisis kebijakan politik dan ekonomi pada era reformasi pada peserta didik kelas XII IPS 3SMA Negeri 9 Denpasar tahun pelajaran 2023/2024 dikatakan berhasil sesuai dengan kriteria keberhasilan dan cukup dilaksanakan dengan dua siklus saja.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, dapat disimpulkan sebagai berikut.

Penggunaan model pembelajaran Problem Based Learning dapat meningkatkan kemampuan menganalisis kemampuan menganalisis kebijakan politik dan ekonomi pada era reformasi pada peserta didik kelas XII IPS 3 SMA Negeri 9 Denpasar tahun pelajaran 2023/2024. Hal ini dapat dilihat dari skor rata-rata pada siklus I adalah 73,42 dan pada siklus II adalah 82,16 sehingga peningkatannya sebesar 8,74. Pada siklus I sebanyak 13 orang peserta didik atau 41,93% memperoleh nilai yang minimal sama dengan KKM (76) dan pada siklus II jumlah peserta didik yang memperoleh nilai 76 ke atas sebanyak 26 orang peserta didik atau 83,87% sehingga peningkatannya sebesar 41,94%.

Penggunaan model pembelajaran PBL dalam pembelajaran menganalisis kebijakan politik dan ekonomi pada era reformasi mampu menimbulkan respons positif peserta didik. Respons peserta didik dari segi perhatian, keantusiasan, keaktifan, serta ketekunan dalam pembelajaran menganalisis kebijakan politik dan ekonomi pada era reformasi meningkat. Hal ini dapat dilihat dari skor rata-rata peserta didik pada siklus I sebesar 73,54 dengan ketuntasan klasikal sebesar 41,93% dan pada siklus II memperoleh skor rata-rata 87,32 dengan ketuntasan klasikal 100%. Berdasarkan hasil tersebut, dapat dikatakan bahwa model pembelajaran PBL efektif digunakan dalam

pembelajaran Sejarah khususnya pembelajaran menganalisis kebijakan politik dan ekonomi pada era reformasi.

Saran

1. Bagi guru mata pelajaran Sejarah diharapkan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning dalam mengajar menganalisis Kebijakan Politik dan Ekonomi pada Era Reformasi karena telah terbukti mampu meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menganalisis Kebijakan Politik dan Ekonomi pada Era Reformasi serta mampu meningkatkan respons peserta dalam mengikuti pembelajaran, khususnya pembelajaran menganalisis kebijakan politik dan ekonomi pada era reformasi.
2. Bagi peserta didik yang telah mengikuti pembelajaran menganalisis kebijakan politik dan ekonomi pada era Reformasi dengan model pembelajaran Problem Based Learning dan dinyatakan berhasil agar mempertahankan prestasi belajarnya serta tetap berlatih menganalisis kebijakan politik dan ekonomi pada era reformasi dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning..

DAFTAR PUSTAKA

- Antara, I.G.P. 1988. *Teori Sastra*. Singaraja : FKIP. Universitas Udayana. Arikunto, Arikunto, Suharsimi. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara Armoni, Badrun, Ahmad. 1983. *Ilmu Sastra*. Surabaya : Usaha Nasional.
- Budi Adnyana, Putu. 2004. "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dan Kemampuan Berpikir Kreatif Terhadap Hasil Belajar IPS SDN 5 Pedungan". (Tesis tidak diterbitkan), Universitas Ganesha, Singaraja.
- Elsi Megayani, Putu. 2013. "Peningkatan Kemampuan Menganalisis Unsur Intrinsik Cerpen Melalui Pembelajaran Inkuiri Pada Siswa Kelas VII C Smp Sunari Loka Kuta Badung Tahun Pelajaran 2012/2013". (Skripsi tidak diterbitkan), Denpasar: Universitas Mahasaraswati
- Kurniasih, & Sani, 2015. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran*. Yogyakarta :Kata Pena.
- Lie, Anita. 2005. *Cooperative Learning*. Jakarta : Grasindo
- Nurgiyantoro, Burhan. 1995. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.
- Nurkancana,Wayan dan PPN Sunartana.1992. *Evaluasi Hasil Belajar* Surabaya:Usaha Nasional
- Nyoman. 2011. *Teori Pengkajian Prosa Fiksi dan Drama*. Denpasar: Pustaka Larasan.
- Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*.Jakarta : Rineka Cipta
- Rosidi, Ajip. 1973. *Sejarah Sastra Indonesia*. Jakarta : Pustaka Jaya.
- Sanjaya, H. Wina. 2013. *Media Komunikasi Pembelajaran*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Semi, Atar. 1984. *Dasar-Dasar Anatomi Sastra*. Singaraja : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Ganesha.
- Semi, Atar. M. 1993. *Anatomi Sastra*. Padang: Angkasa Raya. Sudjana. 1989. *Metode Statistika*.Bandung : Tarsito.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*.Jakarta : Rineka Cipta
- Sumardjo dan Saini KM. 1988. *Apresiasi Kesusastraan*. Jakarta : PT. Gramedia.
- Tarigan, Henry Wendi, dkk. 2006. *Bahasa Indonesia*. Klaten: Intan Pariwara.